

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Anisa Larasati^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Yogyakarta

¹ larasatianisa71@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Februari 2021;

Revised: 20 Februari 2021;

Accepted: 1 Maret 2021.

Kata-kata kunci:

Gerakan Literasi Sekolah,

Minat Baca;

Keterampilan

Berkomunikasi.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi, pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi, dan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dibuktikan dari perolehan nilai thitung > ttabel (2.799 > 1.66); (2) Ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dibuktikan dari perolehan nilai thitung > ttabel (2.204 > 1.66); (3) ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar Kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul dibuktikan dari perolehan nilai Fhitung sebesar 10.317 dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel 10.317 > 3.09.

Keywords:

School Literacy Movement,

Reading Interest;

Communication Skills.

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of School Literacy Movement toward skills communication, the influence of reading interest toward skills communication, and the influence of School Literacy Movement and reading interest toward the communication skills of fifth grade Elementary School students in cluster 02 Kasihan Bantul. This research was conducted at the fifth grade elementary school in cluster 02 Kasihan Bantul in the academic year of 2020/2021. Data collection used questionnaire and documentation. The data analysis technique used multiple linear regressions. The results of the research show that: (1) there was an influence of school literacy movement toward the communication skills of students as evidenced by the acquisition of tcount > ttable (2.799 > 1.66); (2) there was an influence of reading interest toward communication of students, as evidenced by the acquisition of tcount > ttable (2.204 > 1.66); (3) there was an influence of school literacy movement and reading interest toward communication skills of grade V Elementary School students in cluster 02 Kasihan Bantul, as evidenced by the acquisition of an Fcount value of 10,317 with a significance value of 0.000. Thus, it shows that Fcount > Ftable 10.317 > 3.09.

Copyright © 2021 (Anisa Larasati). All Right Reserved

How to Cite : Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa . *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 27–31.
<https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.104>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Pengertian pendidikan menurut pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang Redja Mudyaharjo (2012:11). Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh dengan membaca. Oleh karena itu, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan dan harus dikuasai anak sejak dini dengan tujuan untuk membiasakan budaya membaca atau budaya literasi.

Situasi saat ini, minat baca peserta didik berkurang. Berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa-siswa di Indonesia sudah beberapa kali diukur dan dibandingkan dengan kemampuan siswa di beberapa negara lain. Dari survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2015 yang diikuti oleh 72 negara. Dari hasil tes, literasi membaca di Indonesia mengalami puncak pada tahun 2009 yaitu dengan skor 402, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan skor menjadi 396 dan pada tahun 2015 hanya mengalami kenaikan 1 skor menjadi 397. Indonesia masih berada pada 10 besar peringkat terbawah yaitu peringkat 62 dari 72 negara lain yang diteliti (TIMSS dan PIRLS, 2015).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud tersebut menghimbau agar setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut serta dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program yang sedang gencar dilaksanakan oleh pemerintah saat ini dalam literasi adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang diberlakukan 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan di kelas pada awal pembelajaran. Diharapkan melalui GLS ini, kualitas Indonesia dapat meningkat seiring dengan meningkatnya minat baca peserta didik. GLS juga sudah diterapkan di Sekolah Dasar (SD) yang termasuk dalam gugus 02 Kasihan. Penerapan GLS di setiap SD tentunya berbeda-beda sesuai dengan aturan sekolah dan cara guru menerapkannya. Adanya GLS ini dirasa penting untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Kadipiro 2 diperoleh informasi bahwa minat baca siswa kelas V masih rendah. Penerapan GLS sudah dilaksanakan oleh guru namun belum maksimal. Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil wawancara dengan guru kelas V SD Sonosewu juga mengatakan bahwa minat belajar siswa kelas V masih rendah. Namun, pelaksanaan GLS sudah dilakukan dengan baik. Namun, siswa kelas V di SD Sonosewu ini masih kurang percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Rejodadi adanya GLS ini sangat berpengaruh dengan minat baca siswa. Penerapan GLS tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung saja, tetapi saat proses pembelajaran guru juga membiasakan siswanya berliterasi. Berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif terhadap minat baca siswa dari waktu ke waktu (Gultom, 2019). Keterampilan berkomunikasi siswa juga diperhatikan oleh guru supaya siswa terampil berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Pembiasaan berliterasi ini membuat siswa mampu memilih dan memilah kosakata yang sesuai untuk dikomunikasikan kepada orang di sekitarnya.

Melalui kebiasaan membaca tentunya menambah pengetahuan peserta didik. Dengan pengetahuan yang semakin bertambah tentunya keterampilan berkomunikasi peserta didik juga dapat berkembang dengan baik. Karena dengan kebiasaan gemar membaca membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, karena ilmunya bertambah peserta didik jadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Kenyataannya saat ini cara berkomunikasi peserta

didik kurang baik dan terkesan kurang sopan karena kurangnya pengetahuan dari membaca. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Se-Gugus 02 Kasihan, Bantul”.

Gerakan Literasi Sekolah GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Adanya GLS dimaksudkan supaya peserta didik terbiasa berliterasi sejak dini. GLS mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum GLS, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Dirjen Dikdasmen, 2016). Agar sekolah mampu menyukseskan program gerakan literasi, terdapat beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, antara lain: (1) mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi; (2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat; (3) mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat (Dirjen Dikdasmen, 2018).

Minat baca (*reading interest*) akan menjadi kebiasaan membaca jika tersedia bahan bacaan yang sesuai untuk dibaca dan ada cukup waktu untuk membaca. Pada kebiasaan membaca (*reading habits*), motifnya bukan lagi hanya untuk mendapat pengalaman emosional yang mengasyikkan tetapi juga untuk mendapat informasi atau pengetahuan baru. Minat baca adalah keinginan membaca atas dorongan dari dalam diri sendiri (Kalida dan Mursyid, 2014: 253).

Menurut Farida Rahim (2011: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkannya dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudiaan membacanya atas kesadaran sendiri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Keterampilan berkomunikasi menjadi proses penyampaian makna melalui perilaku *verbal* dan *non verbal*. Hafied Cangara (2011:99-124), berpendapat keterampilan berkomunikasi siswa terdapat dua macam kode yaitu: (1) kode verbal yang menggunakan bahasa; (2) kode nonverbal yang merupakan bahasa isyarat atau bahasa diam. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi, menurut Inge Hutagalung (2007: 68) ada beberapa tata cara berkomunikasi yang efektif yaitu: melihat lawan bicara, suaranya terdengar jelas, ekspresi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik, pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul sebanyak 139 siswa. Penentuan jumlah sampel pada penelitian menggunakan Tabel Issac and Michael dengan kesalahan 5% dari populasi sejumlah 139 siswa diperoleh jumlah sampelnya sebanyak 103 siswa. Perhitungan sampel yang digunakan pada setiap SD ditentukan dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate random sampling* yang berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket respon siswa dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berupa skor hasil angket siswa dan nilai keterampilan berkomunikasi siswa berdasarkan perolehan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi data dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari masing-masing siswa. Adapun dalam deskripsi data ini diolah menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 22.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh GLS terhadap keterampilan berkomunikasi diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul, dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.799 > 1.66$). Nilai signifikansi t untuk variabel gerakan literasi sekolah adalah 0.006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,006 < 0,05$). Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul.

Pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa didasarkan dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.204 > 1.66$). Nilai signifikansi t untuk variabel gerakan literasi sekolah adalah 0.030 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,030 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul.

Pengaruh GLS dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa, diperoleh dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Yogyakarta, dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 10.317 dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $10.292 > 3.09$ maka ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar Kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul, dapat disimpulkan, pertama, ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul, dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.799 > 1.66$). Nilai signifikansi t untuk variabel gerakan literasi sekolah adalah 0.006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,006 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kedua, ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.204 > 1.66$). Nilai signifikansi t untuk variabel gerakan literasi sekolah adalah 0.030 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,030 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ketiga, ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar Kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 10.317 dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $10.317 > 3.09$.

Referensi

- Dirjen Dikdasmen. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen Dikdasmen. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendy Uchjana Onong. (2011). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Farida Rahim. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Hafied Cangara. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Inge Hutagalung. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.